

**PERANCANGAN *BOOKLET* PROMOSI PONDOK PESANTREN
BUYA HAMKA MANINJAU SUMATRA BARAT**

JURNAL



Oleh:

ADDINUR RAHMAH

57794/2010

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

JURUSAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

PERSETUJUAN JURNAL

**PERANCANGAN *BOOKLET* PROMOSI PONDOK
PESANTREN BUYA HAMKA MANINJAU SUMATRA BARAT**

ADDINUR RAHMAH

Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir “Perancangan *Booklet* Promosi Pondok Pesantren Buya HAMKA Maninjau Sumatra Barat” untuk persyaratan wisuda periode September 2014 yang telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Juni 2014

Disetujui oleh,

Pembimbing I



Ir. Drs. Heldi, M.Si

Pembimbing II



Drs. Syafwan, M.Si

PERANCANGAN *BOOKLET* PROMOSI PONDOK PESANTREN BUYA HAMKA MANINJAU SUMATRA BARAT

Addinur Rahmah¹, Haldi², Syafwan³

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negri Padang

Email: ayuah_ema@yahoo.com

ABSTRAK

Jumlah santriwan dan satriwati yang mendaftar ke Pondok Pesantren Buya HAMKA belum optimal. Salah satu penyebabnya diduga karena kurang mengetahui keberadaan Pondok Pesantren Buya HAMKA. Sebelumnya pondok pesantren belum pernah melakukan promosi. Pondok Pesantren Buya HAMKA Maninjau Sumatra Barat membutuhkan sebuah media promosi sebagai peningkatan agar lebih dikenal oleh masyarakat di luar Sumatra Barat dengan harapan meningkatkan jumlah siswa yang mendaftar di Pondok Pesantren Buya HAMKA Maninjau Sumatra Barat.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis 5W+1H. Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk memberikan informasi mengenai pondok pesantren Buya HAMKA Maninjau Sumatra Barat. *Booklet* dipilih sebagai media utama karena lebih komunikatif dan representatif sebagai media promosi. Promosi ini juga ditambahkan dengan beberapa media pendukung.

Kata Kunci: Perancangan, *booklet*, promosi, Pondok Pesantren Buya HAMKA

¹Mahasiswa penulis karya akhir Prodi DKV UNP yang akan wisuda September 2014

²Pembimbing 1, dosen DKV FBS Universitas Negri Padang

³Pembimbing 2, dosen DKV FBS Universitas Negri Padang

ABSTRACT

Number santriwan and satriwati applying to Islamic Boarding Buya Hamka is not optimal. One of the suspected causes for lack of knowing where Buya Hamka Boarding Schools. Previous boarding school has never pass up promotions. Boarding School Buya Hamka Maninjau West Sumatra need a media campaign as an increase to be more known by people outside of West Sumatra with the hope of increasing the number of students enrolling at boarding school Buya Hamka Maninjau West Sumatra.

Data analysis method used is the method of analysis 5W +1 H The purpose of this final report, is to provide information about boarding Buya Hamka Maninjau West Sumatra. Booklet is selected as the primary because more communicative and representative as a promotional media. This promotion is also added to some media support.

Keywords: Design, booklets, promotional, Buya HAMKA Boarding Schools

A. Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan pembuatan mendidik.

Sesuai dengan Undang-Undang 1945 (versi Amandemen), pasal 31 ayat 1 menyebutkan, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang".

Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan pendidikan formal melalui Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah tergantung pada sumber daya manusia yang berada di lingkungan

tersebut antara lain: pemerintah daerah, pengelola yayasan, kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, serta santriwan dan santriwati. Selain itu harus didukung juga oleh sarana dan prasarana yang memadai serta suasana lingkungan sekolah yang menarik.

Pasca gempa 30 September 2009 Pondok Pesantren Buya HAMKA dipindahkan ke Kubu Gadang Jorong Kukuban Nagari Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dengan jarak kurang lebih 14km dari lokasi awalnya yaitu Jorong Batunanggai. Lokasi yang lama mengalami kerusakan parah, dimana sebagian besar kampus mulai dari kantor, ruang belajar, asrama santriwan dan santriwati serta asrama guru hancur akibat gempa dan longsor..

Namun dari data yang diperoleh pada survei lapangan santriwan dan satriwati yang mendaftar ke Pondok Pesantren Buya HAMKA belum optimal. Hal ini menjadi suatu pemikiran baik bagi pemerintah daerah setempat, pengelola yayasan, kepala pondok pesantren serta guru yang mengajar . Salah satu penyebabnya diduga karena kurang mengetahui keberadaan Pondok Pesantren Buya HAMKA. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan komunikasi dari Pondok Pesantren Buya HAMKA, sehingga masyarakat beranggapan bahwa pondok pesantren sama dengan yang sebelumnya namun belum mengetahui bahwa Pondok Pesantren Buya HAMKA telah dilengkapi dan direnovasi kembali.

Berdasarkan penjelasan di atas, Pondok Pesantren Buya HAMKA memerlukan promosi yang terencana dengan baik, mulai dari bentuk promosi, informasi yang dikandung, cara penyampaian informasi serta sentuhan

estetika. *Booklet* dipandang sebagai media yang cocok untuk penyampaian yang memuat banyak pesan, karena *booklet* terdiri dari lembaran-lembaran kertas menjadi buku kecil yang praktis untuk dipergunakan. Keunggulan *booklet* adalah: *Booklet* menggunakan media cetak sehingga dari segi ekonomi biaya yang dikeluarkan bisa lebih murah, penyampaian *booklet* kepada masyarakat bisa dilakukan sewaktu-waktu, dan proses penyampaiannya juga bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Informasi yang terdapat dalam sebuah booklet lebih terperinci dan jelas, karena lebih banyak bisa mengulas tentang pesan yang disampaikan. Promosi dalam bentuk booklet juga didukung oleh beberapa media promosi lainnya seperti spanduk, brosur, poster, banner, notebook, kalender, stiker, id-card, jam dinding, baju kaos.

Booklet berisi tentang informasi dan penjelasan mengenai Pondok Pesantren Buya HAMKA secara lengkap dan jelas serta mudah dipahami. Di dalam booklet juga dapat berisi foto dokumentasi gedung serta kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Buya HAMKA secara lebih lengkap dan jelas dengan kondisi saat sekarang. Konsep perancangan booklet promosi didukung dengan layout yang memperhatikan aspek komunikasi, mempertimbangkan prinsip-prinsip dan unsur-unsur Desain Komunikasi Visual yang representatif dan komunikatif bagi yayasan dan masyarakat.

Bertitik-tolak dari isu permasalahan di atas, penulis tertarik untuk membuat perancangan media promosi melalui media utama *booklet*. Dengan

demikian karya akhir ini diberi judul “*Perancangan Booklet Promosi Pondok Pesantren Buya HAMKA Maninjau Sumatera Barat*”.

B. Metode Perancangan

Dalam proses “ *Perancangan Booklet Promosi Pondok Pesantren Buya HAMKA*”, digunakan analisis data 5W+1H, yakni apa (*What*), dimana (*Where*), kapan (*When*), siapa (*Who*), mengapa (*Why*), dan bagaimana (*How*).

Analisis 5W+1H merupakan suatu metode analisis yang dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan yang timbul dalam permasalahan seperti:

1. Who? (siapa)

Who dapat diartikan siapa segmen konsumen yang dijadikan sebagai sasaran atau *target audience*.

Yang menjadi target dari perancangan *booklet* promosi Pondok Pesantren Buya HAMKA adalah anak-anak serta masyarakat umum, agar Pondok Pesantren Buya HAMKA lebih dikenal oleh masyarakat..

2. What? (apa)

What diartikan sebagai apa yang ditawarkan atau yang menjadi objek permasalahan

Yang menjadi objek penulis dalam perancangan *booklet* promosi Pondok Pesantren Buya HAMKA, yang merupakan sebuah instansi pendidikan yang berada di Maninjau kabupaten Agam.

Booklet menampilkan informasi Pondok Pesantren Buya HAMKA berupa profil Buya HAMKA, profil Pondok Pesantren Buya HAMKA,

fasilitas yang dimiliki, kegiatan yang dilakukan santriwan dan santriwati dalam bentuk foto dan teks..

3. *When?* (kapan)

When dapat diartikan sebagai penjadwalan atau kapan perancangan dilakukan, serta kapan akan dilakukan promosi.

Pengumpulan data mulai dilakukan sejak Maret 2013. Proses pengolahan data hingga melakukan proses perancangan dilakukan pada awal Januari-Juni 2014.

Perancangan *booklet* promosi Pondok Pesantren Buya HAMKA jatuh pada sebelum ajaran baru yaitu disaat para siswa yang telah menamatkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) akan melanjutkan pendidikannya ke sekolah yang lebih tinggi.

4. *Where?* (dimana)

Where dapat diartikan dimana media ini akan dipromosikan serta dimana lokasi objek yang akan dipromosikan.

Booklet akan dipromosikan oleh pihak yayasan Pondok Pesantren Buya HAMKA kepada *target audience* mencakup seluruh daerah Maninjau, luar Sumatra Barat hingga mencakup Internasional. Penulis melakukan observasi dengan melakukan penghimpunan data di kantor Pondok Pesantren Buya HAMKA di Kubu Gadang jorong Kukuban Maninjau Kec.Tj.Raya Kab.Agam Sumatra Barat.

5. **Why? (mengapa)**

Why dapat diartikan mengapa perancangan ini dilakukan.

Perancangan *booklet* promosi Pondok Pesantren Buya HAMKA adalah menginformasikan tentang keberadaan serta keunggulan yang dimiliki oleh pondok pesantren. *Booklet* promosi ini dirancang karena masih kurangnya informasi tentang keberadaan Pondok Pesantren Buya HAMKA. Dengan adanya perancangan *booklet* promosi ini diharapkan masyarakat lebih mengenal dan mengetahui Pondok Pesantren Buya HAMKA sebagai satu-satunya pondok pesantren yang berada di Maninjau.

6. **How? (bagaimana)**

Why dapat diartikan sebagai cara atau bagaimana kreatifitas rancangan agar menarik perhatian *target audience*.

Booklet dirancang dengan *layout* yang sederhana namun menarik agar pesan yang akan disampaikan jelas dan mudah dipahami oleh *target audience*. Dengan tujuan agar yang membaca bisa lebih fokus pada pesan atau informasi yang disampaikan. Untuk mempermudah pembaca, perancangan *booklet* promosi ini menggunakan warna dan ilustrasi serta *typografi* yang lebih komunikatif.

Dari analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa secara garis besar permasalahan yang terjadi adalah Pondok Pesantren Buya HAMKA Maninjau Sumatra Barat membutuhkan media untuk mempromosikan

pondok pesantren. Promosi ini dapat dimanfaatkan pada penerimaan santiwan dan santriwati pada tahun ajaran baru.

Perancangan *booklet* promosi Pondok Pesantren Buya HAMKA akan menampilkan ilustrasi terpilih berupa foto fasilitas yang tersedia yang juga dilengkapi dengan berbagai macam informasi seperti profil Buya HAMKA serta program kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren tersebut. Dengan harapan informasi dan pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh *target audience*.

C. Pembahasan

1. Data Perancangan

a. Data Verbal

Data verbal merupakan data yang diperoleh secara lisan, biasanya data diperoleh dengan metode wawancara. Selain itu teori-teori yang digunakan diperoleh dari buku-buku maupun jurnal, data verbal berguna untuk acuan pembuatan konsep maupun visualisasi perancangan promosi. Wawancara telah dilakukan dengan Sri Ratmi selaku KAUR TU Pondok Pesantren Buya HAMKA Maninjau Sumatra Barat pada tahun 2013. Diperoleh data lengkap mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren hingga dibangun kembali dilokasi yang baru pasca gempa 30 September 2009.

b. Data Visual

Data visual merupakan data yang diperoleh berupa foto dokumentasi yang diambil secara pribadi atau dokumentasi dari

narasumber dalam hal ini yaitu pihak Pondok Pesantren Buya HAMKA Maninjau Sumatra Barat.



Gedung Belajar
Foto oleh : Addinur Rahmah



Asrama Putri
Foto oleh : Addinur Rahmah

2. Program Kreatif

a. Gaya dan Kesan

Perancangan Booklet Promosi Pondok Pesantren Buya HAMKA Maninjau Sumatra Barat menggunakan konsep yang sederhana namun menarik yang komunikatif mewakili kesan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Buya HAMKA Maninjau Sumatra Barat.

Kesan yang akan disampaikan melalui perancangan media promosi *booklet* berupa keunikan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Buya HAMKA Maninjau Sumatra Barat seperti:

- 1) Pondok Pesantren Buya HAMKA terletak dikawasan strategis serta suasana alam Danau Maninjau yang masih asri dan alami.
- 2) Maninjau merupakan tanah kelahiran Buya HAMKA
- 3) Pondok Pesantren Buya HAMKA adalah pesantren modern yang berbasis internasional.
- 4) Nama pesantren merupakan nama seorang tokoh agama nasional.

5) Para santriwan dan santriwati diajarkan agar menjadi karakter seperti tokoh Buya HAMKA

b. Format Desain

Perancangan *Booklet* menggunakan beberapa gambar atau foto asli gambaran Pondok Pesantren Buya HAMKA yang diperoleh dari dokumentasi perancang serta dokumentasi dari pihak pesantren. Ini bertujuan agar visualisasi Pondok Pesantren Buya HAMKA dapat dilihat secara langsung oleh *target audience*.

c. Tipografi

Jenis *font* yang digunakan dalam Perancangan *Booklet* Promosi Pondok Pesantren Buya HAMKA Maninjau Sumatra Barat adalah Days, Segoe Print, Arial, Comic Sans MS. Jenis *font* ini mempunyai kekuatan yang mudah dibaca, tingkat keterbacaan yang jelas, tegas serta mewakili kesan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Buya HAMKA Maninjau Sumatra Barat.

d. Warna

Warna yang digunakan dalam Perancangan *Booklet* Promosi Pondok Pesantren Buya HAMKA Maninjau Sumatra Barat adalah warna merah, kuning, abu-abu, hitam, putih dan warna turunannya. Pemilihan warna ini berdasarkan kesan dan image bangunan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Buya HAMKA Maninjau Sumatra Barat.

e. Ilustrasi dan Konsep Verbal

Ilustrasi yang digunakan dalam Perancangan *Booklet* Promosi Pondok Pesantren Buya HAMKA Maninjau Sumatra Barat, menggunakan ilustrasi berupa gambar atau foto-foto asli yang mewakili beberapa bangunan, fasilitas serta suasana Pondok Pesantren Buya HAMKA Maninjau Sumatra Barat. Ini bertujuan agar identitas dari Pondok Pesantren lebih jelas dan mempermudah bagi *target audience* untuk mengetahui infoermasi tentang Pondok Pesantren tersebut.

f. Layout

Dalam penataan *layout* perancangan promosi, penggunaan unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain yang meliputi warna, bentuk, ilustrasi dan tipografi yang menghasilkan perancangan yang memiliki kesatuan, keseimbangan, irama dan tekanan.

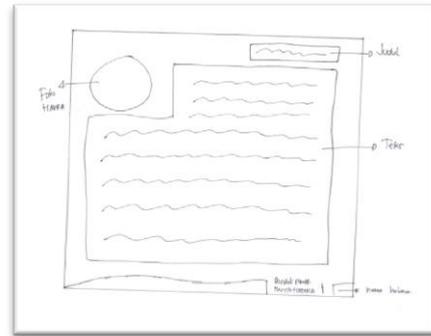
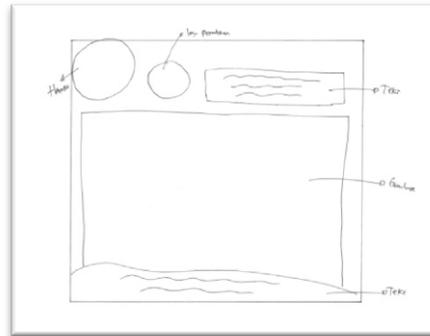
g. Perangkat dan *Software* yang digunakan

Dalam perancangan *booklet* beserta media pendukungnya, perancang *me-layout* langsung dengan sketsa manual yang kemudian dikomputerisasi dengan menggunakan *software* Corel Draw dan Adobe Photoshop.

3. Layout

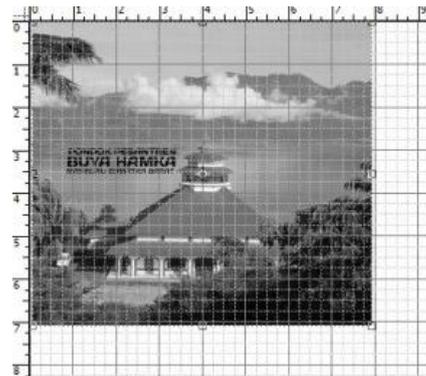
a. *Layout Kasar*

Cover depan dan belakang



b. *Layout Eksekusi*

Cover depan dan belakang



c. *Layout Komprehensif*

Cover depan dan belakang



4. Final Desain



Bentuk Jadi



5. Kesimpulan

a. Simpulan

Perancangan *booklet* promosi Pondok Pesantren Buya HAMKA Maninjau Sumatra Barat sebagai media penyampai informasi mengenai keberadaan pondok pesantren yang baru dibangun kembali di lokasi yang baru pasca gempa 30 September 2009. Di dalam *booklet* terdapat sejumlah informasi diantaranya: sejarah singkat Buya HAMKA, profil pondok pesantren, sekilas sejarah pondok pesantren saat dilokasi yang lama hingga lokasi yang ditempati sekarang,

program pondok pesantren, fasilitas, kegiatan yang dilakukan para santriwan dan santriwati.

Perancangan *booklet* promosi Pondok Pesantren Buya HAMKA Maninjau Sumatra Barat ini diharapkan dapat membantu pihak pondok pesantren dalam memberikan informasi dan pesan kepada seluruh masyarakat dan *target audience* pada khususnya. Sehingga dapat membantu dalam mempromosikan pondok pesantren sebagai alternatif pilihan sekolah bernafaskan islami yang mempunyai daya tarik tersendiri yaitu pemandangan alam Danau Maninjau.

b. Saran

Kepada pihak Yayasan Pondok Pesantren Buya HAMKA Maninjau Sumatra Barat, diharapkan agar media promosi yang representatif dan komunikatif agar Pondok Pesantren Buya HAMKA dapat diketahui oleh masyarakat Maninjau dan Sumatra Barat pada umumnya.

Daftar Rujukan

Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-Undang 1945(versi Amandemen), pasal 31 ayat 1. (*online*) diakses Maret 2014.

<http://pesantrenhamka.blogspot.com/>.

(<http://en.wikipedia.org/wiki/Fives> diakses 20 Januari 2014).